

PERANTAU MINANGKABAU DI KOTA DURI KECAMATAN MANDAU

KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

TAHUN 1961-2024

SKRIPSI



FAREL FAHREZI
2110711001

DEPARTEMEN SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2025

PERANTAU MINANGKABAU DI KOTA DURI KECAMATAN MANDAU

KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

TAHUN 1961-2024

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Humaniora dalam bidang Ilmu Sejarah



Oleh

FAREL FAHREZI

2110711001

Kepada

**DEPARTEMEN SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

INTISARI

Judul skripsi ini adalah **“Perantau Minangkabau di Kota Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau (1961-2024)”**. Skripsi ini menjelaskan tentang perjalanan perantau asal Sumatera Barat yang merantau ke Kota Duri, Riau serta memahami latar belakang, faktor-faktor, serta dinamika kehidupan sosial dan ekonomi para perantau Minangkabau di Kota Duri.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap. Tahapan pertama ialah heuristik, yaitu mencari sumber tertulis berupa arsip, buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan para perantau Minangkabau yang ada di Kota Duri, khususnya di Kecamatan Mandau dan para tetua. Sumber yang diperoleh di verifikasi dan dilakukan kritik sumber. Interpretasi atau penafsiran sumber dilakukan terhadap sumber tertulis maupun lisan. Tahap terakhir metode ialah historiografi atau penulisan hasil penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpindahan orang Minangkabau ke Kota Duri pada tahun 1961-2024 juga didorong oleh kondisi sosial politik pasca pemberontakan PRRI, dan juga konflik internal dengan keluarga. Faktor lainnya yaitu karena tuntutan ekonomi, ajakan orang terdahulu, sistem matrilineal, dan juga faktor penarik dari kota tujuan rantau orang Minangkabau. Orang Minangkabau merasa trauma akibat dari pergolakan politik yang terjadi di kampung halamannya, dan membuat dampak yang merugikan bagi orang Minangkabau, baik itu dari segi ekonomi, sosial, dan lain sebagainya, dan mereka memilih untuk merantau ke kota lain di Indonesia. Orang Minangkabau memilih Kota Duri sebagai tempat tujuannya, karena Kota Duri aman dari konflik politik, serta menjadi daerah yang sedang mulai berkembang dari segi ekonomi dan sosial, karena adanya aktivitas eksplorasi minyak yang dilakukan oleh PT. Caltex. Dewasa ini, Kota Duri sudah menjadi daerah rantau bagi orang Minangkabau dan juga etnis lain seperti Jawa, Batak, Sunda, karena perkembangan daerahnya yang signifikan.

Dari segi kehidupan sosial, masyarakat Minangkabau di Kota Duri mampu beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa meninggalkan identitas budaya mereka. Masyarakat Minangkabau di Kota Duri tetap mempertahankan budaya melalui penggunaan Bahasa Minangkabau, pelestarian adat istiadat, berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan etnis lain, serta berkontribusi terhadap pembangunan sosial ekonomi di Kota Duri. Dari sisi kehidupan ekonomi, masyarakat Minangkabau bekerja sebagai pedagang, guru, jasa, dan menjadi karyawan perusahaan minyak. Namun, hubungan orang Minangkabau yang merantau ke Kota Duri dengan kampung halamannya tetap terjaga.

Kata Kunci: Merantau, Kota Duri, PT. Caltex, PRRI

ABSTRACT

The title of this thesis is ***“Minangkabau Migrants in Duri City, Mandau District, Bengkalis Regency, Riau Province (1961-2024)”***. This thesis describes the journey of migrants from West Sumatra who migrated to Duri City, Riau, and examines the background, factors, and dynamics of the social and economic life of Minang migrants in Duri City.

This study uses a historical method consisting of four stages. The first stage is heuristics, which involves searching for written sources such as archives, books, and scientific articles related to the research topic. Oral sources were obtained from interviews with Minang migrants in Duri City, particularly in Mandau District, and with elders. The sources obtained were verified and subjected to source criticism. Interpretation or analysis of the sources was carried out on both written and oral sources. The final stage of the method is historiography, or the writing of the research results in a scientific paper.

The results of the study show that the migration of the Minang people to Duri City in 1961-2024 was also driven by the socio-political conditions following the PRRI rebellion, as well as internal conflicts within families. Other factors included economic demands, invitations from predecessors, the matrilineal system, and the appeal of the destination cities for Minang migrants. The Minang people felt traumatized by the political turmoil in their homeland, which had a detrimental impact on them economically, socially, and in other ways, and they chose to migrate to other cities in Indonesia. The Minang people chose the city of Duri as their destination because it was safe from political conflict and was an area that was beginning to develop economically and socially due to oil exploration activities carried out by PT. Caltex. Today, the city of Duri has become a destination for migrants from Minang and other ethnic groups such as Javanese, Batak, and Sundanese due to its significant development.

In terms of social life, the Minang community in Duri City has been able to adapt to their new environment without abandoning their cultural identity. The Minang community in Duri City continues to preserve their culture through the use of the Minang language, the preservation of customs, interacting and establishing good relationships with other ethnic groups, and contributing to socio-economic development in Duri City. From an economic perspective, the Minang community works as traders, teachers, service providers, and employees of oil companies. However, the relationship between the Minang people who have migrated to Duri City and their hometowns remains strong.

Keywords: Merantau, Kota Duri, PT Caltex, PRRI